

## Penguatan Kemampuan Bercerita Anak melalui Pendampingan Guru dan Orang Tua Berbasis Media Audio Spotify

Yuniarti\*<sup>1</sup>, Iin Maulina<sup>1</sup>, Raizka Triana<sup>1</sup>

yuniarti1406@gmail.com\*

<sup>1</sup>PGPAUD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Pontianak

Received: 12 April 2026

Accepted: 30 Juni 2026

Online Published: 30 Juli 2026

DOI: 10.29408/ab.v7i1.36539

**Abstrak:** Kemampuan bercerita merupakan bagian penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini karena memberikan kesempatan kepada anak untuk menyimak, memahami, dan mengungkapkan kembali gagasan secara lisan. Namun, kegiatan bercerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Teluk Kapuas masih cenderung menggunakan metode konvensional dengan pemanfaatan media digital terbatas, sementara keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi anak di rumah juga masih rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung perkembangan kemampuan bercerita anak melalui pemanfaatan media audio digital serta memperkuat kolaborasi antara guru dan orang tua dalam proses pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Teluk Kapuas, Kabupaten Kubu Raya, dengan melibatkan guru dan orang tua sebagai mitra. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif melalui tahapan sosialisasi, identifikasi kebutuhan, pelatihan penggunaan Spotify sebagai media audio, pendampingan kegiatan bercerita, serta evaluasi melalui observasi, wawancara, dan kuesioner kepuasan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru dan orang tua memperoleh pemahaman dan keterampilan dalam memilih serta menggunakan konten audio yang sesuai untuk kegiatan bercerita. Penggunaan cerita berbasis audio mendorong keterlibatan anak dalam menyimak dan menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri. Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua mulai terbentuk melalui kegiatan bercerita yang dilakukan di sekolah dan dilanjutkan di rumah. Luaran kegiatan berupa buku saku elektronik yang berisi panduan penggunaan media audio berbasis Spotify dan rekomendasi konten cerita yang sesuai untuk anak usia dini. Kegiatan ini menunjukkan bahwa media audio berbasis Spotify dapat menjadi alternatif media pembelajaran dalam kegiatan bercerita serta mendukung keterlibatan guru dan orang tua dalam pengembangan literasi anak berkelanjutan.

**Kata kunci:** Media Digital; Anak Usia Dini; Kemampuan Bercerita; Kolaborasi Orang Tua; Spotify

**Abstract:** Storytelling is an aspect of early childhood language development because it provides children with opportunities to listen, understand, and express ideas. However, storytelling activities at TK Aisyiyah Bustanul Athfal Teluk Kapuas tend to rely on conventional methods, with limited use of digital media, while parental involvement in supporting children's literacy activities at home remains low. This program aimed to support children's storytelling skills through audio media and strengthen collaboration between teachers and parents in the process. The program was conducted at TK Aisyiyah Bustanul Athfal Teluk Kapuas, Kubu Raya Regency, involving teachers and parents as partners. A participatory and collaborative approach was applied through stages, including socialization, needs identification, training in the use of Spotify as an audio medium, storytelling assistance, and evaluation through observation, interviews, and satisfaction questionnaires. The results showed that teachers and parents gained understanding and skills in selecting and using audio content for storytelling activities. Audio-based stories encouraged children to participate in listening to and retelling stories using their own words. Collaboration between teachers and parents began to develop through storytelling activities conducted at school and continued at home. The program produced an electronic pocketbook containing guidelines for using Spotify-based audio media and recommendations for story content suitable for early childhood. These findings indicate that Spotify-based audio media can serve as an alternative medium for storytelling activities while supporting teacher and parental involvement in children's literacy development. The program provides a practical model for integrating audio into storytelling activities across school and home learning environments.

**Keyword:** Digital Media; Early Childhood; Storytelling Skills; Parental Collaboration; Spotify

## PENDAHULUAN

Kemampuan bercerita merupakan salah satu bagian penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Melalui kegiatan bercerita, anak memperoleh kesempatan untuk menyimak, memahami alur dan karakter dalam cerita, serta mengungkapkan kembali gagasan, pengalaman, dan perasaannya secara lisan. Kegiatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbahasa, tetapi juga dapat mendukung perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak. Dalam praktik pendidikan anak usia dini, metode bercerita telah menjadi salah satu kegiatan pembelajaran yang umum digunakan (Yuniarti, 2024). Bercerita juga merupakan bentuk pemberian pengalaman belajar kepada anak melalui penyampaian cerita secara lisan (Widasari et al., 2024).

TK Aisyiyah Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang melayani anak-anak dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan kurikulum nasional, tetapi penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital masih terbatas. Kegiatan bercerita cenderung dilakukan melalui buku cerita atau penyampaian secara verbal tanpa dukungan media audio-visual yang interaktif. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan bercerita masih berlangsung secara satu arah sehingga kesempatan anak untuk berpartisipasi dalam membangun narasi, mengekspresikan imajinasi, dan memberikan respons terhadap cerita belum optimal.

Pemanfaatan media digital yang sesuai dengan karakteristik anak dapat menjadi salah satu alternatif untuk membuat kegiatan bercerita lebih menarik dan memberikan pengalaman belajar yang beragam (Fadila dan Fitri, 2025; Sopian dan Sapitri, 2025). Anak usia dini saat ini tumbuh dalam lingkungan yang dekat dengan teknologi sehingga media digital dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran apabila digunakan secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Salah satu media yang memiliki potensi untuk mendukung kegiatan tersebut adalah media audio. Audio dapat menghadirkan cerita melalui suara, intonasi, ekspresi, efek suara, dan alur yang dapat merangsang perhatian serta imajinasi anak. Dalam konteks kegiatan ini, Spotify dipilih sebagai salah satu platform yang dapat menyediakan beragam konten audio, termasuk cerita anak dalam berbagai genre dan bahasa. Platform tersebut juga relatif mudah diakses dan dapat digunakan baik di sekolah maupun di rumah.

Penggunaan media audio dalam kegiatan bercerita tidak hanya diarahkan agar anak menjadi pendengar, tetapi juga mendorong mereka untuk menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa sendiri. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kemampuan menyimak, memperkaya kosakata, mengembangkan imajinasi, dan menyampaikan pikiran secara lisan. Kompetensi dasar yang perlu dikembangkan dalam kegiatan bercerita antara lain kemampuan menyimak cerita, menceritakan kembali apa yang telah didengar, serta menjawab pertanyaan dengan tepat (Hariyani et al., 2022). Dengan demikian, media audio dapat digunakan sebagai pemantik kegiatan yang menghubungkan aktivitas menyimak dengan aktivitas berbicara anak.

Selain penggunaan media pembelajaran, keterlibatan orang tua menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan bahasa dan literasi anak. Berdasarkan hasil

wawancara dan diskusi dengan pihak sekolah, TK Aisyiyah belum pernah melaksanakan kegiatan parenting atau pelatihan yang melibatkan orang tua secara langsung dalam proses pendidikan anak. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah, termasuk mendengarkan cerita bersama dan berdiskusi mengenai isi cerita, masih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara stimulasi yang diberikan di sekolah dan pendampingan yang dilakukan di rumah. Padahal, kontribusi orang tua dapat membantu mengoptimalkan kemampuan belajar anak dan memberikan dampak pada perkembangan anak pada tahap berikutnya (Anjani & Mashudi, 2024).

Kolaborasi antara guru dan orang tua diperlukan agar stimulasi bahasa tidak berhenti ketika anak meninggalkan lingkungan sekolah. Guru dapat memberikan arahan mengenai pemilihan cerita dan strategi pendampingan, sedangkan orang tua dapat melanjutkan kegiatan tersebut di rumah melalui aktivitas menyimak, berdiskusi, dan mendorong anak menceritakan kembali isi cerita. Kolaborasi tersebut memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih konsisten antara lingkungan sekolah dan keluarga. Konsep kolaborasi guru dan orang tua juga menekankan pentingnya keterlibatan kedua pihak dalam suatu kegiatan melalui proses saling membantu dan berbagi informasi (Yusu & Sulaiman, 2024).

Berdasarkan identifikasi permasalahan bersama mitra, terdapat dua persoalan utama yang perlu ditangani, yaitu belum optimalnya pemanfaatan media digital seperti Spotify dalam pembelajaran anak usia dini dan masih rendahnya kolaborasi guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan kemampuan bercerita anak. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang melibatkan guru dan orang tua secara aktif. Program tidak hanya mengenalkan penggunaan Spotify sebagai media audio, tetapi juga memberikan pendampingan mengenai pemilihan konten cerita dan kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan bersama anak di sekolah maupun di rumah.

Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung perkembangan kemampuan bercerita anak melalui pemanfaatan media audio berbasis Spotify serta memperkuat kolaborasi antara guru dan orang tua dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, kegiatan diharapkan dapat memberikan pengalaman baru bagi guru dan orang tua dalam memanfaatkan media digital secara tepat sekaligus membangun pola pendampingan literasi yang dapat dilanjutkan di rumah. Dengan demikian, pemanfaatan media audio tidak hanya diposisikan sebagai penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi sebagai bagian dari upaya menciptakan pengalaman bercerita yang lebih menarik dan kesinambungan stimulasi bahasa antara sekolah dan keluarga.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Waktu dan Lokasi**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Teluk Kapuas, Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan melibatkan 20 peserta yang terdiri atas dosen, mahasiswa, guru, dan orang tua. Pelaksanaan kegiatan diarahkan untuk mendukung peningkatan kemampuan bercerita anak melalui pemanfaatan media audio

berbasis Spotify serta memperkuat keterlibatan guru dan orang tua dalam proses pembelajaran.

## **Prosedur Pelaksanaan**

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan guru dan orang tua sebagai subjek sekaligus mitra utama dalam proses pelatihan dan pendampingan. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan pemanfaatan media digital dan kolaborasi guru serta orang tua dalam mendukung perkembangan kemampuan bercerita anak. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

### **1. Persiapan dan Koordinasi**

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyusun jadwal kegiatan, menyiapkan instrumen awal berupa angket, pedoman wawancara, dan lembar observasi, serta menyusun materi pelatihan. Sosialisasi juga diberikan kepada guru dan orang tua mengenai tujuan, manfaat, dan rangkaian kegiatan pengabdian.

### **2. Identifikasi dan Pemetaan Masalah Awal**

Identifikasi dilakukan melalui observasi kelas serta wawancara dengan guru dan orang tua. Kegiatan ini diarahkan untuk memperoleh informasi mengenai kebiasaan bercerita, pemanfaatan media digital, dan tingkat keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi pelatihan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

### **3. Pelatihan Penggunaan Spotify dan Strategi *Storytelling* Kolaboratif**

Pelatihan dilaksanakan dalam dua bagian, yaitu:

- a. Pelatihan guru, yang berfokus pada pemanfaatan Spotify dalam kegiatan bercerita di kelas, pemilihan konten cerita yang sesuai dengan usia anak, serta penyusunan aktivitas lanjutan setelah anak mendengarkan cerita.
- b. Pelatihan orang tua, yang mencakup pengenalan Spotify, cara mengakses dan memilih cerita yang sesuai untuk anak, serta strategi mendampingi anak berdiskusi dan mengembangkan cerita berdasarkan konten yang didengarkan.

### **4. Pendampingan dan Implementasi Kolaboratif**

Setelah pelatihan, guru dan orang tua memperoleh pendampingan selama kurang lebih satu bulan. Pendampingan dilakukan melalui penyusunan jadwal mendengarkan cerita (*listening schedule*), berbagi pengalaman dan cerita melalui grup WhatsApp, serta pendokumentasian respons anak. Tim pelaksana memberikan umpan balik dan dukungan secara berkala melalui kunjungan langsung dan pemantauan secara daring.

### **5. Evaluasi**

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan melalui wawancara, angket, dan forum refleksi bersama guru dan orang tua. Evaluasi difokuskan pada perubahan kebiasaan dalam mendampingi anak bercerita, pemahaman guru dan orang tua terhadap pemanfaatan Spotify, serta dampaknya terhadap kemampuan bercerita anak. Hasil

evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi tindak lanjut dan pertimbangan untuk kemungkinan penerapan kegiatan di lembaga pendidikan lainnya. Melalui tahapan tersebut, kegiatan diarahkan untuk membangun pola kolaborasi yang berkelanjutan antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan literasi dan kemampuan bercerita anak melalui media digital yang relevan dan mudah diakses.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan melibatkan guru, orang tua, dan anak dalam pemanfaatan media audio berbasis Spotify untuk mendukung kegiatan bercerita. Hasil pelaksanaan menunjukkan beberapa perubahan positif dalam proses pembelajaran, terutama pada pemahaman guru dan orang tua terhadap penggunaan media digital, keterlibatan anak dalam kegiatan bercerita, serta terbentuknya kerja sama antara sekolah dan keluarga.

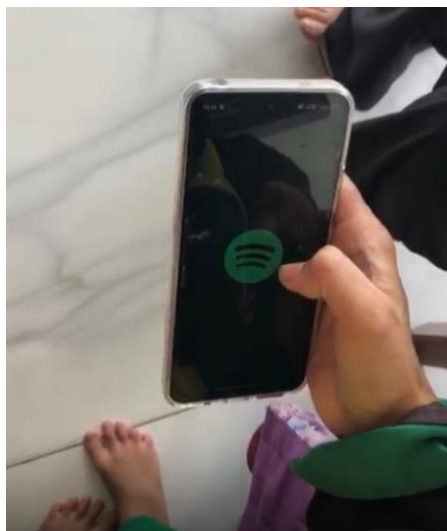
#### 1. Pemahaman Guru dan Orang Tua terhadap Media Audio

Sosialisasi dan pelatihan memberikan pengalaman baru bagi guru dan orang tua dalam memanfaatkan media digital sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Sebelum kegiatan, guru lebih banyak menggunakan buku cerita dan penyampaian cerita secara lisan. Setelah mengikuti pelatihan, guru mulai memahami bahwa cerita anak yang tersedia dalam bentuk audio dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Guru dan orang tua juga memperoleh keterampilan dalam memilih konten cerita yang sesuai dengan perkembangan anak serta menggunakan Spotify secara mandiri setelah mendapatkan pendampingan. Guru diarahkan untuk memanfaatkan cerita audio dalam kegiatan di kelas, sedangkan orang tua mendapatkan bimbingan untuk menggunakan media yang sama dalam kegiatan bercerita di rumah.



**Gambar 1.** Penyampaian materi dan langkah2 penggunaan Spotify Kepada Orang Tua dan Guru TK Aisyiyah Teluk Kapuas



**Gambar 2.** Pendampingan Kepada Orang Tua Secara Individu Langkah-langkah Penggunaan Spotify

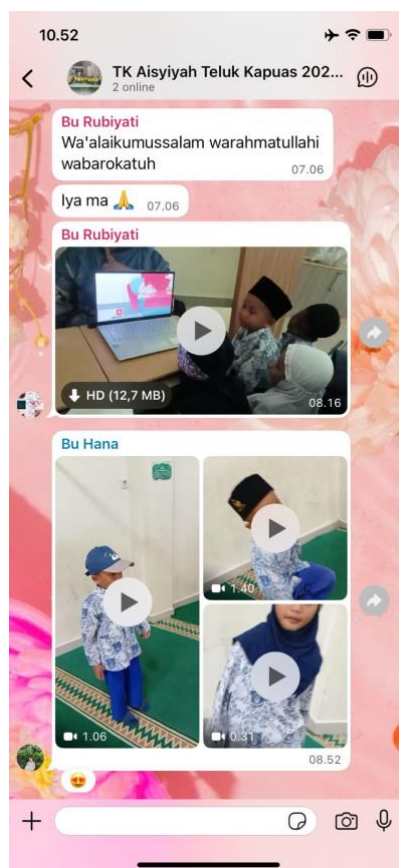
## 2. Keterlibatan Anak dalam Kegiatan Bercerita

Implementasi kegiatan bercerita berbasis audio dilakukan secara kolaboratif antara guru dan orang tua. Anak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga diarahkan untuk menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa mereka sendiri. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih berbicara, mengembangkan imajinasi, dan menyampaikan gagasan secara lisan.

Hasil pengamatan selama kegiatan juga menunjukkan bahwa anak terlihat lebih tertarik dan memberikan perhatian ketika mendengarkan cerita berbasis audio. Penggunaan suara, intonasi, efek suara, dan alur cerita yang lebih hidup membuat penyajian cerita menjadi lebih menarik bagi anak dan mendorong mereka untuk memberikan respons terhadap cerita yang didengarkan.



**Gambar 3.** Anak Mendengarkan Cerita di Spotify



**Gambar 4.** Anak Menceritakan Kembali Isi Cerita yang Telah Didengarkan di Rumah

### 3. Kolaborasi Guru dan Orang Tua

Kegiatan juga menghasilkan perubahan pada keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi anak di rumah. Orang tua mulai melanjutkan kegiatan bercerita menggunakan cerita audio yang sama dengan yang digunakan di sekolah. Dengan demikian, kegiatan bercerita tidak hanya berlangsung dalam lingkungan sekolah, tetapi juga memperoleh penguatan melalui pendampingan di rumah.

### 4. Luaran Kegiatan

Selain kegiatan pelatihan dan pendampingan, program menghasilkan buku saku elektronik yang dibagikan kepada guru dan orang tua. Buku saku tersebut berisi langkah-langkah penggunaan media audio berbasis Spotify serta rekomendasi konten cerita yang sesuai untuk anak usia taman kanak-kanak. Luaran ini dapat digunakan sebagai panduan praktis untuk melanjutkan kegiatan bercerita baik di sekolah maupun di rumah.



**Gambar 5.** Buku Saku Penggunaan Media Audio Spotify

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media audio berbasis digital dapat menjadi salah satu alternatif dalam kegiatan bercerita anak usia dini. Keterlibatan guru dan orang tua menjadi bagian penting karena memberikan kesinambungan stimulasi antara lingkungan sekolah dan keluarga.

## PEMBAHASAN

Penggunaan media audio berbasis Spotify memberikan alternatif terhadap kegiatan bercerita yang sebelumnya lebih banyak dilakukan secara konvensional melalui buku atau penyampaian cerita secara langsung. Cerita yang disampaikan melalui audio memungkinkan anak memperoleh pengalaman menyimak dengan dukungan intonasi, ekspresi suara, efek suara, dan alur cerita. Kondisi tersebut terlihat dari respons anak selama kegiatan yang menunjukkan perhatian dan ketertarikan terhadap cerita yang didengarkan. Temuan tersebut sejalan dengan Maureen et al. (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan *digital storytelling* dalam pendidikan anak usia dini masih merupakan bidang yang terus dikembangkan. Dalam konteks kegiatan ini, media digital tidak ditempatkan sebagai pengganti interaksi guru dan orang tua, tetapi sebagai media yang membantu menghadirkan pengalaman cerita yang dapat menjadi titik awal bagi aktivitas berbicara anak (Maureen et al., 2022). Hal yang penting adalah bahwa Spotify dalam kegiatan ini bukan tujuan utama program. Platform tersebut berfungsi sebagai sarana untuk menyediakan bahan cerita yang kemudian digunakan dalam aktivitas menyimak dan menceritakan kembali. Dengan demikian, nilai pendidikannya tidak semata-mata terletak pada penggunaan teknologi, tetapi pada bagaimana guru dan orang tua mengarahkan anak untuk berinteraksi dengan isi cerita.

Salah satu kegiatan utama setelah anak mendengarkan cerita adalah menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa mereka sendiri. Aktivitas ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengorganisasikan kembali informasi yang diperoleh, memilih kata, menyusun urutan cerita, dan menyampaikan gagasan secara lisan. Dalam proses tersebut, anak tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga menjadi pihak yang aktif membangun kembali narasi. Temuan ini sesuai dengan Hariyani et al. (2022), yang menempatkan kemampuan menyimak cerita, menceritakan kembali apa yang telah didengar, dan menjawab pertanyaan secara tepat sebagai bagian dari

kompetensi yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran bercerita. Namun, perlu dibedakan antara “anak menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan bercerita” dan “kemampuan bercerita anak terbukti meningkat secara signifikan.” Artikel ini belum menyajikan skor kemampuan bercerita sebelum dan sesudah kegiatan. Karena itu, hasil yang tersedia lebih tepat diinterpretasikan sebagai adanya **respons dan** partisipasi positif anak selama kegiatan, bukan sebagai bukti kuantitatif peningkatan kemampuan bercerita.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio menjadi lebih bermakna ketika dilakukan melalui pendampingan guru dan orang tua. Guru menggunakan cerita sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran di sekolah, sedangkan orang tua melanjutkan aktivitas menyimak dan bercerita di rumah. Pola tersebut menciptakan kesinambungan pengalaman belajar anak antara lingkungan sekolah dan keluarga. Kolaborasi tersebut penting karena perkembangan bahasa anak tidak hanya berlangsung ketika anak berada di sekolah. Stimulasi yang dilakukan secara konsisten di lingkungan keluarga dapat melengkapi pengalaman yang diperoleh anak di sekolah. Dalam artikel ini, keterlibatan orang tua juga menjadi jawaban terhadap permasalahan awal mitra yang menunjukkan masih rendahnya pendampingan kegiatan literasi anak di rumah. Yusu dan Sulaiman (2024) menjelaskan bahwa kolaborasi melibatkan proses keterlibatan, saling membantu, dan berbagi informasi antara pihak-pihak yang terlibat. Dalam konteks kegiatan ini, guru dan orang tua memiliki peran yang saling melengkapi: guru memberikan arahan mengenai kegiatan dan pemilihan cerita, sedangkan orang tua membantu melanjutkan stimulasi tersebut di rumah. Temuan ini juga sejalan dengan Kurnianto et al. (2024), yang menekankan bahwa kolaborasi guru dan orang tua dapat membantu memastikan program pendidikan yang diterapkan di sekolah memperoleh dukungan di lingkungan rumah.

Media audio memiliki karakteristik yang berbeda dengan media visual. Ketika anak mendengarkan cerita, mereka memperoleh informasi melalui suara dan memiliki ruang untuk membangun gambaran atau imajinasi berdasarkan narasi yang didengar. Dalam kegiatan ini, penggunaan intonasi, efek suara, dan alur cerita yang lebih hidup menjadi salah satu faktor yang membuat anak terlihat lebih tertarik untuk menyimak. Pengalaman tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Media audio dapat menjadi salah satu pilihan untuk memperkaya pengalaman tersebut, terutama ketika penggunaannya diikuti aktivitas lanjutan seperti tanya jawab, menceritakan kembali, atau mengembangkan cerita. Dengan demikian, penggunaan Spotify sebaiknya tidak berhenti pada aktivitas “anak mendengarkan cerita”. Nilai pembelajaran justru muncul ketika cerita yang didengarkan menjadi stimulus untuk kegiatan lanjutan yang mendorong anak berbicara dan berinteraksi.

Salah satu luaran kegiatan adalah buku saku elektronik yang berisi panduan penggunaan media audio berbasis Spotify dan rekomendasi konten cerita untuk anak usia taman kanak-kanak. Luaran ini memberikan peluang agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dapat digunakan kembali oleh guru dan orang tua setelah kegiatan selesai. Keberadaan buku saku juga penting untuk

mengurangi ketergantungan pada tim pelaksana. Guru dan orang tua dapat menggunakannya sebagai panduan ketika memilih cerita dan melaksanakan kegiatan bercerita secara mandiri. Dengan demikian, keberlanjutan program tidak hanya bergantung pada pelaksanaan kegiatan pengabdian berikutnya, tetapi juga pada kemampuan mitra untuk melanjutkan praktik yang telah diperkenalkan.

## **SIMPULAN**

Pemanfaatan media audio berbasis Spotify dapat menjadi salah satu alternatif dalam kegiatan bercerita anak usia dini. Kegiatan yang dilaksanakan melalui pelatihan, pendampingan, dan praktik bercerita menunjukkan bahwa guru dan orang tua memperoleh pemahaman serta keterampilan dalam memilih dan menggunakan konten audio yang sesuai untuk anak. Anak juga menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan menyimak dan menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan. Aktivitas bercerita yang dilakukan di sekolah dapat dilanjutkan di rumah dengan menggunakan media dan konten cerita yang sama, sehingga stimulasi bahasa anak dapat berlangsung secara lebih berkesinambungan. Luaran berupa buku saku elektronik mengenai penggunaan media audio berbasis Spotify dan rekomendasi konten cerita dapat menjadi panduan bagi guru dan orang tua untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan penggunaan media digital, tetapi juga mendorong terbentuknya pola pendampingan yang menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan kegiatan literasi di rumah. Untuk pengembangan kegiatan berikutnya, evaluasi kemampuan bercerita anak perlu dilakukan dengan instrumen yang lebih terukur dan dilaksanakan sebelum serta sesudah program. Langkah tersebut diperlukan agar perubahan kemampuan bercerita anak dapat diketahui secara lebih objektif dan tidak hanya berdasarkan hasil observasi selama kegiatan.

## **PERNYATAAN PENULIS**

Penulis menyatakan bahwa artikel ini merupakan karya asli dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya pada jurnal maupun prosiding manapun, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik. Artikel ini juga tidak sedang dalam proses pengajuan untuk dipublikasikan di tempat lain. Seluruh isi artikel merupakan tanggung jawab penuh para penulis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 110–127.
- Fadillah, S., & Filtri, H. (2025). Penggunaan media digital storytelling interaktif: Pemahaman nilai-nilai moral anak usia dini di TK Bhayangkari 3 Kota Pekanbaru. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 122-131.

- Hariyani, M., Camelia, D., Fadilah, Y., & Dheasari, A. E. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak melalui Media Buku Cerita Gambar. *AS-SABIQUN*, 4(5), 1345–1361.
- Kurnianto, A., Febrianti, G. V., & Krismanti, K. (2024). Kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di TK Pertiwi XXV Karangmojo. *Jurnal Literasiologi*, 12(4).
- Maulana, M., Wijaya, C., & Algifari, R. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan Berbasis Teknologi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 90–97.
- Maureen, I. Y., van der Meij, H., & de Jong, T. (2022). Evaluating storytelling activities for early literacy development. *International Journal of Early Years Education*, 30(4), 679–696.
- Sopiana, N., & Saputri, R. (2025). Eksplorasi Potensi Cerita Digital sebagai Media Pembelajaran Berbasis Karakter Mandiri. *Widyantara*, 3(1), 103-114.
- Widasari, M., Cahyati, N., Keguruan, S. T., Pendidikan, I., & Kuningan, M. (2024). *Meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia dini melalui metode bercerita* (Vol. 4, Number 1).
- Yuniarti. (2024). Student Perceptions of Using Spotify for Podcasters as a Storytelling Media. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 12(1), 129–137. <https://doi.org/10.23887/paud.v12i1.68673>
- Yusu, S., & Sulaiman, B. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10883–10890.